

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam peta persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Sehingga akan semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka, dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang (Supeno, 2009 : 93). Karena salah satu indikator suatu negara dapat dikategorikan apakah dalam masa berkembang, apakah sedang berada dalam kondisi maju, atau bahkan dalam masa-masa krisisnya itu dapat dilihat dari kondisi perekonomian mereka. Apabila perekonomiannya dalam keadaan baik maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa negara tersebut dalam keadaan baik, sebaliknya apabila perekonomian suatu negara sedang dalam keadaan yang buruk maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut sedang mengalami suatu permasalahan (Daulay, 2009 : 190).

Permasalahan yang dialami suatu negara, yakni krisis ekonomi, seperti yang dialami di negara Eropa dan Amerika membawa pengaruh buruk pada perekonomian dunia. Negara-negara di Eropa sedang mengalami

perlambatan pertumbuhan ekonomi, namun perekonomian Indonesia pada tahun 2011 masih bisa mengalami pertumbuhan yang baik.

Berita resmi statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) 6,5% lebih tinggi dari tahun 2010, inflasi tercatat sebesar 3,79%, suku bunga bank sebesar 6%, cadangan devisa USD 110,123 miliar, rasio utang 24%, pendapatan perkapita Indonesia USD 3.400. Besarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi stimulus berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Kemajuan perekonomian Indonesia yang berkembang begitu pesat membuat perusahaan yang ada dituntut untuk melakukan ekspansi demi menjaga persaingan dan terus mengembangkan bisnis yang dijalankannya.

Kegiatan ekspansi bertujuan agar perusahaan dapat terus berkembang dan memperluas pangsa pasarnya sejalan dengan kemajuan perekonomian Indonesia. Perusahaan yang memiliki modal sangat besar akan dengan mudah melakukan ekspansi, namun tentu perusahaan yang memiliki kekuatan modal besar tidaklah banyak. Perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki cukup modal untuk melakukan ekspansi tersebut, maka akan memulai untuk mencari pendanaan eksternal baik dalam bentuk hutang maupun dalam bentuk penerbitan saham.

Pendanaan eksternal dapat diperoleh salah satunya adalah dari utang dan modal pemegang saham yang merupakan struktur modal. Struktur modal

merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006 : 263) dalam bukunya mengatakan teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik.

Menurut Brigham dan Houston (2014 : 188) menyatakan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal antara lain : stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Menurut Atmaja (2008 : 273) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal adalah kelangsungan

hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas pinjaman, dan profitabilitas. Sartono (2001 : 248) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan pelindung pajak, skala perusahaan, dan kondisi internal perusahaan.

Hingga saat ini, teori mengenai struktur modal masih terus dikembangkan dan diteliti, seperti halnya teori Modigliani dan Miller (1958) yang banyak menimbulkan perdebatan. Mereka menganggap bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan, tetapi sebenarnya hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang ditinjau dari sisi pengurangan biaya pajak karena adanya kewajiban untuk membayar biaya bunga. Dalam rangka penentuan struktur modal yang tepat harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Berkenaan dengan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terjadi perbedaan antara beberapa penelitian yang sudah dilakukan, alasannya adalah belum ada kekonsistenan antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga masih menimbulkan perbedaan di dalam hasil penelitian. Maka penulis tertarik untuk meneliti beberapa variabel seperti net profit margin, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan return on assets dengan sampel emiten

sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Yulianti (2011) dengan judul “Pengujian *Pecking Order Theory* : Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur Di BEI Periode Setelah Krisis Moneter”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal pengamatan. Penelitian Yulianti (2011) dilakukan dari tahun 2006 – tahun 2007 sedangkan penelitian ini dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Maka peneliti akan melakukan pengujian “Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun Periode 2011 – 2013).

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Variabel dependen dalam penelitian ini struktur modal, menggunakan pengukuran *Total Debt to Total Assets (TDTA)*.
2. Variabel independen dalam penelitian ini *Net Profit Margin (NPM)* menggunakan rasio pembagi antara lab bersih dengan total penjualan, likuiditas menggunakan pengukuran *Current Ratio (CR)*, struktur aktiva menggunakan rasio aktiva, pertumbuhan perusahaan menggunakan pengukuran dengan menggunakan hasil bagi antara selisih total aset tahun ke-t dan total aset tahun ke-t-1 dengan total aset tahun ke-t-1, ukuran perusahaan menggunakan pengukuran logaritma normal penjualan, *Return*

On Assets (ROA) menggunakan pengukuran *Earning Before In Tax* dibagi dengan total aktiva.

3. Menganalisis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD)* selama periode 2011-2013.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan berkenaan dengan objek penelitian ini adalah :

1. Apakah *net profit margin*, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *net profit margin*, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada emiten perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasil pertimbangan terhadap perusahaan guna meningkatkan kinerja dari perusahaannya dan penentuan struktur modal perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modal yang dimiliki.

3. Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.